

# STUDI KOMPARASI PERILAKU BERHENTI MEROKOK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR

Nurlia<sup>1\*</sup>, Azniah<sup>2</sup>, Kartika Sari Wijayaningsi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
\*e-mail: penulis-korespondensi: [nurliauzlifa983@gmail.com](mailto:nurliauzlifa983@gmail.com) /082192439703

(Received: 10.07.2025.; Reviewed:19.07.2025; Accepted: 30.08.2025)

## ABSTRACT

*A cigarette is a cylindrical object made of paper containing chopped tobacco leaves. Cigarettes are burned and left to smolder so that smoke comes out that can be inhaled through the mouth. Smoking is the act of inhaling smoke from tobacco through a pipe, cone, or other device. Tobacco usually comes in the form of leaves or stems that have been processed to produce substances that can cause various health problems including respiratory diseases, cancer and cardiovascular disorders. The aim of this research is to explore the experience of quitting smoking in the working area of the Tamalanrea Jaya Health Center, Makassar City. This research method is descriptive qualitative research, namely the data collected is in the form of words, images, not numbers. The results of this research are the motivation and desire to quit smoking in the working area of the Tamalanrea Jaya Community Health Center, Makassar City, those who succeed in quitting smoking are influenced by health and economic factors, while those who fail to quit smoking, the obstacles to the desire to stop smoking in the working area of the Tamalanrea Jaya Public Health Center are influenced by surrounding environmental factors. Quit Behavior in the Working Area of the Tamalanrea Jaya Health Center, Makassar City, namely that there is a driver and desire to quit smoking in the working area of the Tamalanrea Jaya Health Center, Makassar City, those who succeed in quitting smoking are influenced by health and economic factors, while those who fail Stop smoking. Barriers to the desire to quit smoking in the working area of the Tamalanrea Jaya Community Health Center are influenced by surrounding environmental factors.*

**Keywords:** Smoking cessation behavior, smoking behavior

## ABSTRAK

Rokok adalah sebuah benda berbentuk silinder yang terbuat dari kertas yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Rokok di bakar dan dibiarkan membara sehingga akan keluar asap yang dapat di hirup melalui mulut. Merokok merupakan tindakan menghisap asap dari tembakau melalui pipa, cerucut, atau peralatan lainnya. Tembakau biasanya berbentuk daun atau batang yang telah di peroses untuk menghasilkan zat-zat yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan termasuk penyakit pernapasan, kangker, dan gangguan kardiovaskuler. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman berhenti merokok di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya. Sampel dalam penelitian ini 10. Hasil penelitian individu yang berhasil berhenti merokok rata-rata karena alasan kesehatan, ekonomi, dukungan dari keluarga, niat dan juga motivasi pribadi. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan tentang Studi Komparasi Perilaku Berhenti Merokok Di wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar yaitu Adanya pendorong dan keinginan berhenti merokok di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar yang berhasil berhenti merokok dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan juga ekonomi adapun yang gagal berhenti merokok hambatan terhadap keinginan berhenti merokok di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.

**Kata kunci :** Perilaku berhenti merokok, Perilaku merokok.

## Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia menempati peringkat ketiga setelah China dan India sebagai negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Di Indonesia, jumlah perokok pada tahun 2019 meningkat dari 20% menjadi 34,7% dibandingkan survei yang dilakukan pada tahun 2000 (WHO, 2020). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1 dari 10 orang dewasa meninggal karena merokok, dan rokok membunuh lima juta orang setiap tahunnya. Jika tren ini terus berlanjut, maka dapat dipastikan pada tahun 2020, 10 juta orang akan meninggal setiap tahunnya akibat merokok, dengan 70% kasusnya terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Faktanya, diperkirakan akan mencapai 8 juta pada tahun 2030 (WHO, 2020). Rokok merupakan suatu barang berbahaya dan bersifat adiktif yang dapat menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia (Seko et al., 2020). Merokok adalah penyebab utama penyakit yang dapat dicegah di seluruh dunia. Setiap tahunnya, sekitar 6 juta orang meninggal karena merokok, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 8 juta kematian per tahun pada tahun 2030 (Wulandari, Wahyudi dan Indung, 2019).

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukan kedalam tubuh dan menghembuskannya Kembali keluar (Solaeman, Darwis, suhartati 2022). Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Rusdiana Darwis, Eva Arna Abrar 2023).

Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur  $\geq 15$  tahun adalah 22%, Kebiasaan merokok di Indonesia lebih banyak dijumpai pada kaum laki-laki mulai dari golongan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Perokok aktif terbanyak di Indonesia tergolong usia 30-34 tahun sebesar 32,2% yang terdiri dari 69,9 % laki-laki dan 31,1 % perempuan (Biro Pusat Statistik, 2020).

Merokok dapat menyebabkan banyak gangguan kesehatan, antara lain cacat kehamilan dan lahir, gizi buruk, penyakit pernafasan (ISPA), asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah. Otak hipertensi dan bronkitis (Zulaikhah1a et al., 2021). Terkadang upaya berhenti merokok memiliki tantangan yang berbeda setiap individu mereka mampu melalui proses dan sukses namun tidak sedikit yang mengalami kegagalan.

Berdasarkan penelitian diatas makan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Studi Komparasi untuk mengeksplorasi perbedaan, hambatan, dan pendorong upaya berhenti merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman berhenti merokok di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya yang di lakukan pada Juli 2024. Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki yang yang berusaha berhenti merokok namun gagal dan juga berhasil. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 dimana jumlah informan yang berhasil berhenti sebanyak 5 Orang sedangkan jumlah informan yang gagal berhenti merokok sebanyak 5 informan. Penelitian ini telah lulus etik dengan nomor 166/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang di keluarkan pada tanggal 20 Juni 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

## Hasil

### Karakteristik Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksud untuk mengetahui perilaku berhenti merokok di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Informan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap sumber data yang bersedia menjadi informasi. Didalam penelitian ini adalah laki-laki yang berusaha berhenti merokok yang berhasil dan juga laki-laki yang berusaha berhenti merokok namun gagal. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 dimana jumlah informan yang berhasil berhenti sebanyak 5 Orang sedangkan jumlah informan yang gagal berhenti merokok sebanyak 5 informan.

### Analisis Tematik

Berikut adalah analisis tematik yang mengkaji perilaku berhenti merokok di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya. Analisis ini dibagi berdasarkan tiga aspek utama yaitu: Alasan berhenti merokok, pendukung dan penghambat, niat dan motivasi.

#### 1. Alasan berhenti merokok

Alasan utama yang mendorong individu untuk berhenti merokok, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Berikut ini merupakan pernyataan Informan:

- ( Tn A ) "sakit di dada sebelah kiri jadi saya ke dokter", "kerugian ekonomi saja, karena uang kan untuk beli rokok"
- ( Tn I ) "Mungkin dari segi ekonomi saja", Kalau niatnya mau ndak merokok yah bisa apalagi kalau di perantauan, dari segi hemat yah juga dari segi kesehatan"

- ( Tn M ) “Sakit panas dingin satu bulan”, Rugi uang, kan untuk merokok itu membutuhkan uang”
  - (Tn W) “Memang harus dicegah untuk kesehatan”,
  - (Tn N) “ Sakit paru-paru, disarankan juga sama dokter”
- Sebagian besar informan berhenti merokok karena alasan kesehatan dan ekonomi. Ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai dampak kesehatan dan ekonomi dari merokok.

## 2. Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan dapat di dapatkan bahwa Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses berhenti merokok. Berikut ini merupakan pernyataan Informan:

Pendukung :

- ( Tn A ) "keluarga sangat menginginkan biar ini sakitku tidak ada lagi"
- ( Tn M ) Keluarga ingin saya sehat makanya didukung untuk berhenti merokok”
- (Tn W) “ Yah ada, yaitu keluarga “
- (Tn N) “keluarga, tentunya menginginkan biar saya sehat, tidak sakit lagi”

Penghambat :

- ( Tn M ) "lihat orang merokok jadi tergoda"
  - (Tn N) Tantangannya itu lingkungan hampir perokok semua jadi aga sulit”
- Dukungan keluarga dan teman-teman sangat penting dalam membantu individu berhenti merokok, namun lingkungan sosial juga bisa menjadi hambatan yang signifikan.

## 3. Niat dan Motivasi Pribadi

Motivasi dan niat pribadi yang mendasari keputusan untuk berhenti merokok. Berikut merupakan pernyataan informan:

- ( Tn A ) “Niat saya di awal untuk berhenti merokok biar sembuh” "saya sangat yakin karena kan memang dari dalam hati saya" "kalau bukan memang dari niat nya ndk bakal berhasil berhenti merokok"
- ( Tn I ) “Kalau niatnya mau ndak merokok yah bisa apalagi kalau di perantauan dari segi hemat juga dari segi kesehatan”
- ( Tn M ) “ factor niat” yakin karena kan kalau kita merokok yah begitu paru-paru terserang”
- (Tn N) Faktor kesehatan, niat.

Niat dan motivasi pribadi adalah faktor kunci dalam keberhasilan berhenti merokok. Individu yang memiliki niat kuat cenderung lebih berhasil dalam menghentikan kebiasaan merokok.

## Pembahasan

### 1. Alasan Berhenti Merokok

Alasan utama yang mendorong individu untuk berhenti merokok yaitu dari segi kesehatan dan juga ekonomi. Salah satu alasan individu untuk berhenti merokok adalah kesadaran akan dampak kesehatan yang serius. Merokok diketahui sebagai penyebab utama berbagai penyakit kronis, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung, dan penyakit pernapasan. Banyak perokok yang akhirnya menyadari bahwa kesehatan mereka mulai menurun, ditandai dengan batuk berkepanjangan, sesak nafas, atau kelelahan yang tidak biasa.

Perilaku berhenti merokok di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya menunjukkan bahwa yang membuat individu berhasil berhenti merokok karena kesehatan, pengalaman buruk berupa sakit paru-paru yang di alami selama merokok juga menjadi alasan informan berhenti merokok. Mereka menyadari akan dampak buruk yang di dapatkan selama merokok sehingga memutuskan untuk berhenti merokok di samping itu pengetahuan dan edukasi yang di dapatkan dari petugas kesehatan sangat penting dalam proses berhenti merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, 2018) yang menyatakan bahwa banyak perokok yang menyadari akan resiko merokok sehingga termotivasi untuk berhenti merokok dengan alasan akan mengalami gangguan kesehatan. Selain itu hasil penelitian yang di lakukan oleh (kiki dkk, 2020) Alasan kesehatan biasanya menjadi hal utama dalam berhenti merokok, alasan selanjutnya adalah keluarga dan ekonomi. motivasi berhenti merokok saja tidak cukup, harus dilakukan sebagai upaya berhenti merokok (Kiki et al., 2020).

Penelitian telah dilakukan (Taufick, A. L.K., dkk (2023) menemukan bahwa pemicu internal yang paling sering dirasakan partisipan adalah jenis masalah pada kesehatan organ tubuh, banyak partisipan yang merasa sesak di dada setelah merokok, dan ada partisipan yang batuk. darah pengalaman dan terapi. Dengan bronkitis, ada kebutuhan untuk berhenti merokok. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2020), berpendapat bahwa berhenti merokok dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh serta mencegah berbagai penyakit akibat merokok seperti batuk dan jantung koroner kemudian menjadi kekuatan. untuk berhenti merokok

Disamping faktor kesehatan, aspek ekonomi juga menjadi pendorong bagi individu untuk berhenti merokok. Ketika harga rokok naik, hal ini dapat membuat biaya rokok menjadi mahal. Semakin tinggi harga rokok semakin besar insentif finansial untuk berhenti merokok. Selain itu, aspek ekonomi juga mencakup biaya jangka panjang dari kesehatan yang buruk akibat rokok. Biaya pengobatan dan perawatan medis yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong individu untuk mempertimbangkan berhenti merokok guna mengurangi risiko penyakit yang dapat menguras keuangan mereka.

Faktor ekonomi dapat berperan sebagai pendorong yang kuat bagi individu untuk berhenti merokok, baik melalui pengaruh langsung dari harga rokok yang meningkat maupun melalui penghematan jangka panjang yang bisa mereka nikmati dari kesehatan yang lebih baik. Pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk rokok mengalahkan konsumsi beras gabah dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 69.786 per bulan (Central Bureau of Statistics, 2021). Konsumsi rokok menyebabkan peningkatan pengeluaran kesehatan yang berdampak pada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Hayashida et al. 2010). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amrullah et al. (2022) juga mendapatkan hasil ketika terjadi peningkatan konsumsi tembakau maka akan mengurangi konsumsi makanan.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya yang gagal berhenti merokok alasan mereka berhenti merokok itu karena sakit atau alasan kesehatan dan setelah mereka sembuh dari sakitnya mereka mencoba merokok kembali disebabkan karena lingkungan mereka itu hampir semuanya merokok sehingga menyebabkan informan merokok kembali.

## 2. Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari informan dukungan dari keluarga dapat memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan mereka dalam berhenti merokok. Keluarga Mereka menginginkan berhenti merokok supaya mereka sehat, mereka dapat memberikan motivasi, dukungan emosional dan semangat yang diperlukan untuk menghadapi setiap tantangan. Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga yang terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal (Nursalam, 2020).

Dengan dukungan yang konsisten dari keluarga dan teman-teman, seseorang berhasil melalui masa-masa sulit dan kebiasaan lama yang sulit di ubah. Mereka merasa di dukung, dihargai, dan lebih kuat dalam menghadapi godaan untuk kembali merokok. Berhenti merokok bukan hanya tentang keputusan individu tetapi juga tentang dukungan sosial yang kuat dari lingkungan terdekat. Dengan adanya dukungan ini, seseorang dapat merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan berhasil mencapai tujuannya untuk hidup lebih sehat dan bebas dari kebiasaan merokok.

Disamping itu lingkungan sosial juga bisa menjadi hambatan yang signifikan di dapatkan. Proses berhenti merokok bagi sebagian orang sering kali dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang mendukung kebiasaan merokok, seperti teman-teman yang merokok atau lingkungan keluarga yang tidak menghendaki untuk berhenti merokok dapat menjadi penghambat utama. Teman-teman yang terus merokok bisa memberikan tekanan atau pengaruh sosial yang membuat seseorang sulit untuk berhenti. Tantangan Perilaku berhenti merokok di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan individu berhenti merokok itu karena lingkungan mereka hampir semuanya perokok aktif sehingga mudah tergoda untuk merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reskisddin & Supriyati, 2021) yang menyatakan bahwa godaan yang paling sulit dihadapi seseorang ialah lingkungan sekitar yang dikelilingi oleh perokok aktif. Selain itu penelitian yang dilakukan Janah (2021) yang menyebutkan bahwa sebagian dari perokok merasa bahwa hasrat/keinginan untuk berhenti merokok berasal dari lingkungan pergaulan menjadi salah satu penghambat dalam usaha berhenti merokok, mereka akan cenderung merokok kembali jika sedang dalam lingkungan atau saat merasa diri butuh sesuatu yang dapat dijadikan pelampiasan.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya yang gagal berhenti merokok, hambatan yang mereka hadapi selama mencoba berhenti merokok perasaan yang tidak enak saat berada di lingkungan sekitar yang hampir semua perokok dan mereka merasa seperti orang kebingungan jika di sekelilingnya merokok sedangkan dirinya tidakmerokok, maka dari itu informan memutuskan untuk merokok kembali. Di samping itu informan juga mengatakan bahwa hambatan yang mereka rasakan saat mencoba berhenti merokok itu dikarenakan teman-teman mereka atau lingkungan mereka itu hampir semua perokok jadi sangat sulit untuk berhenti merokok. Selain itu informan yang lain juga mengatakan bahwa tantangan dalam berhenti merokok itu di karenakan pada saat berkumpul dengan teman-teman mereka selalu menawarkan untuk merokok sehingga informan tergoda untuk merokok kembali.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Berman et al., 2019) Dukungan yang kuat dari keluarga dan teman akan menjadi pendukung keberhasilan berhenti merokok, namun jika dukungan rendah atau tidak didapatkan maka akan menjadi hambatan keberhasilan berhenti merokok. Teman dan lingkungan bisa menjadi hambatan terbesar keberhasilan berhenti merokok. Seseorang yang sedang berusaha berhenti merokok akan sangat mudah goyah saat melihat orang lain merokok, bahkan saat melihat iklan rokok, keinginan untuk kembali merokok bisa muncul (Berman et al., 2019). Hal ini semakin diperberat dengan

budaya norma sosial, yaitu ketika memiliki teman perokok dan menawarkan rokok dengan mengatakan “merokok sesekali tidak akan menggagalkan program berhenti merokok” (Chean et al., 2019).

### 3. Niat dan Motivasi Pribadi

Berdasarkan informasi yang di dapatkan Informan mengatakan Berhenti merokok adalah sebuah pencapaian besar yang sering kali di dorong oleh niat dan motivasi yang kuat. Proses ini mulai dengan kesadaran akan bahaya merokok terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang yang ada di sekitarnya. Seseorang memulai dengan merumuskan niat yang kuat untuk berhenti merokok, seperti ingin lebih sehat mengurangi resiko penyakit serius atau mendukung kualitas hidup yang lebih baik bagi keluarga dan juga orang yang dicintai.

Penelitian yang di lakukan oleh (Riyadi, S 2020) mengatakan bahwa apabila remaja mempunyai norma subyektif yang semakin mendukung untuk tidak merokok, maka semakin tinggi pula niat remaja untuk tidak merokok. Individu yang memiliki niat kuat cenderung lebih berhasil dalam menghentikan kebiasaan merokok. Dengan kesadaran yang kuat akan dampak negative rokok dan motivasi pribadi yang tepat, individu dapat mengubah niat mereka menjadi tindakan yang nyata. Dalam konteks berhenti merokok, niat ini sangat penting. Tanpa niat yang kuat dan tulus, seseorang mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mengatasi berbagai tantangan dan godaan yang akan dihadapi selama proses berhenti merokok.

Selain itu motivasi juga berperan penting dalam proses ini. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi melihat dampak buruk merokok pada orang-orang terdekat. Motivasi adalah kunci utama dalam keberhasilan berhenti merokok. Ini bukan hanya tentang keinginan untuk berhenti, tetapi tentang memiliki alasan yang mendalam, dukungan yang kuat, perencanaan yang baik, dan ketahanan untuk menghadapi tantangan. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat dan terarah, mereka lebih mampu mengatasi berbagai rintangan dan tetap berada di jalur menuju kehidupan yang bebas dari rokok. penelitian yang dilakukan (Zudhan 2019) terkait motivasi berhenti merokok pada perokok diperoleh hasil bahwa motivasi memiliki peran penting yang mempengaruhi seseorang untuk terus merokok ataupun berhenti merokok.

Menurut asumsi peneliti bahwa keberhasilan dalam berhenti merokok sangat bergantung pada seberapa besar niat dan motivasi seseorang. Niat yang kuat akan membuat seseorang lebih berkomitmen terhadap perubahan gaya hidup dan lebih mampu menghadapi tantangan yang ada.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan tentang Studi Komparasi Perilaku Berhenti Merokok Di wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar yaitu Adanya pendorong dan keinginan berhenti merokok di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar yang berhasil berhenti merokok dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan juga ekonomi adapun yang gagal berhenti merokok hambatan terhadap keinginan berhenti merokok di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak wilayah puskesmas tamalanrea kota makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta warga yang telah bersedia menjadi responden.

## Referensi

- Amrullah, E. R., Mutmainah, H., Yuniarti, S., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2022). Konsumsi Tembakau Dan Implikasinya Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga : Pendekatan Fraksional Logit. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 14(2), 43–54. <http://jurnal.stis.ac.id/index.php/jurnalasks/article/view/311>
- Berman, B. A., Jones, L., Jones, F., Jones, A., Pacheco, B. A., & McCarthy, W. J. (2019). How can we help African American substance users stop smoking? client and agency perspectives. *Journal of Ethnicity in Substance Abuse*, 18(3), 428–444. <https://doi.org/10.1080/15332640.2017.1404955>
- Chean, K. Y., Goh, L. G., Liew, K. W., Tan, C. C., Choi, X. L., Tan, K. C., & Ooi, S. T. (2019). Barriers to smoking cessation: A qualitative study from the perspective of primary care in Malaysia. *BMJ Open*, 9(7), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen2018-025491>
- Husna, M. T., Ashari, D. C., Ramadhini, N. N., & Rodhian, J. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok pada Perokok Usia Dewasa Awal. *Ilmu Perilaku*, 4, 74–85.

- Janah EN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Berhenti Merokok di Banjar Agung Lampung Selatan. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2021;
- Kiki, M. N. H., Muhammad, Z., & Fahrany, F. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Pola Diet Pada Pasien Hipertensi : A Literature Review. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 1–7.
- Lathifah, Q. A., Hermawati, A. H., & Putri, A. Y. (2020). Gambaran Nikotin Pada Perokok Pasif Di Kabupaten Tulungagung.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian* (P. P. Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- Reskiaddin I. O., & Supriyati, S. (2021) Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial dan Mekanime Coping Perilaku des Promosi Kesehatan, *Indonessian Journal of HealthProomotion and Behavior*, 11. 58 <http://dos.org/10-47034/ppk.s31-4142>.
- Riyadi, S. (2020). Norma Subyektif Dan Niat Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 08-18.
- Rudiana, Darwis, & Arna Abrar, E. . (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Berhenti Merokok di Sma Negeri 21 Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* , 3 (5), 71-77.
- Seko, M.K., Engkeng, S., Tucunan, A.A., 2020. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. *KESMAS* 9
- Soleman, M., Darwis, D., & Suhartatik. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas XI Di SMK Laniang Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* , 2 (1), 74-79. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v2i1.712>
- Statistik, I. B. P. (2020). *Statistical pocket book of Indonesia. (No Title)*.
- Taufick, A. L. K., Nugroho, A. D., Wulandari, A. A., Budiman, D. T., Wibisono, A. B., & Leda, F. J. (2023). Dinamika Adiksi Perokok Dalam Usahanya Untuk Berhenti Merokok. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(1), 1-28.
- WHO. (2020). *Tobacco. Tobacco*.
- Wulandari, I., Wahyudi, Y. and Indung, S.K. (2019) ‘ upaya berhenti merokok pada remaja di kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang ’, *Health Care Media*, 3(6).
- Zuhdan, A. (2019). Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok.
- Zulaikhah1a, V. N., Zahrani2b, A., Wijayadi3c, K. M. Z., Apriliani4d, N., Fatimah5e, N. A., & Julianto6f, E. (2021). Evaluasi hasil edukasi masyarakat tentang bahaya kandungan dalam rokok.